



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS BERBASIS MUTU DALAM PENGELOLAAN KELAS IQRA' DI BAITUL QUR'AN AN-NASR LAMPUNG TENGAH

**Hindun Maisaroh<sup>1</sup>, M. Azka Zulfar Rohman<sup>2</sup>, Nuryanti<sup>3</sup>**

Universitas Islam Lampung, Kota Metro, Lampung

Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Jawa Timur

SD N 3 Sumber Bahagia, Lampung Tengah

Alamat kampus : Jl. Jenderal Sutiyoso No. 7, Metro Pusat, Lampung

Jl. KH Wachid Hasyim No. 62 Kota Kediri, Jawa Timur

Jl. Yodipati, Sumber Fajar, Lampung Tengah.

E-mail: hindunmaisaroh@gmail.com<sup>1</sup>, azkazulfarrohman20@gmail.com<sup>2</sup>,

nuryantiannazhida@gmail.com<sup>3</sup>

### *Abstrak*

Pentingnya manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada mutu yang akan dihasilkan dalam pendidikan non-formal, terkhusus pada program kelas Iqra' di Raudhatul Ta'limil Qur'an (RTQ) Baitul Qur'an An-Nasr Lampung Tengah. Implementasi manajemen kelas diperlukan dalam peningkatan mutu serta memberikan pelayanan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui implementasi manajemen kelas yang berbasis mutu dalam pengelolaan kelas Iqra' yang berdampak pada hasil pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung serta observasi dengan pengurus, tenaga pengajar serta santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada implementasi manajemen kelas yang berbasis mutu memberikan peningkatan pada proses pembelajaran Iqra', meskipun dalam hal ini masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti pada belum terstrukturanya model pembelajaran yang akan diberikan dan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi semua. Pembentukan struktur kurikulum pada pembelajaran Iqra' menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan kelas Iqra' menjadi lebih efektif dan efisien serta membuat model pembelajaran lebih inovatif dengan integrasi perkembangan zaman di era 5.0 ini. Harapannya pada implemtnasi manajemen kelas ini terus dapat dievaluasi di lembaga pendidikan non-formal agar pembelajaran Iqra' yang dilaksanakan tepat sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

**Kata Kunci :** Manajemen kelas, mutu, pembelajaran Iqra'.

### *Abstract*

*The importance of class management in implementing learning refers to the quality that will be produced in non-formal education, especially in the Iqra' class program at Raudhatul Ta'limil Qur'an (RTQ) Baitul Qur'an An-Nasr Lampung Tengah. The implementation of class management is needed to improve quality and provide effective and efficient services in the learning process. The purpose of this study is to determine the implementation of quality-based class management in managing Iqra' classes which has an impact on learning outcomes. The research method used is a qualitative approach with data collection through direct interviews and observations with administrators, teaching staff and students. The results of this study indicate that the implementation of quality-based class management provides an increase in the Iqra' learning process, although in this case there are still several obstacles in its implementation, such as the unstructured learning model that will be provided and facilities and infrastructure that have not all been met. The formation of a curriculum structure in Iqra' learning is one solution in realizing Iqra' classes to be more effective and efficient and making learning models more innovative with the integration of developments in the era 5.0. It is hoped*

*that the implementation of this class management can continue to be evaluated in non-formal educational institutions so that the Iqra' learning that is carried out is in accordance with the established quality standards.*

**Keywords:** *Class management, quality, Iqra' learning.*

## I. PENDAHULUAN

Manajemen dalam sebuah instansi memiliki urgensi yang sangat besar. Dengan adanya sebuah manajemen yang tertata dengan baik maka akan dihasilkan output yang bermutu. Seperti halnya dalam lingkup manajemen terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Seperti pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan. Dengan memperhatikan empat aspek ilmu manajemen tersebut tentu dapat memaksimalkan hasil dari tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya aspek sumber daya manusia yang berkualitas akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan sebuah negara. Salah satu pendidikan yang penting saat ini sebagai dasar dalam pedoman dalam membangun SDM adalah pendidikan agama. Pendidikan agama ini diidentifikasi sebagai elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan ini meliputi pembentukan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik (Ma'dan., et al., 2020; Shen & Luo, 2022). Dengan memiliki landasan agama yang kuat pada Tingkat anak dasar, menjadikan satu kekuatan besar dalam mencapai keberhasilan negara. Karena karakter anak-anak menjadi satu hal yang memiliki aspek fundamental paling utama. Dengan Pendidikan suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyediaan pendidikan dapat dilakukan melalui jalur formal dan informal. Pendidikan informal menjadi satu Lembaga Pendidikan yang dibutuhkan Masyarakat. Dengan adanya Pendidikan informal pemaksimalan pembentukan karakter anak pada Tingkat dasar dapat terbantu. Karena lingkungan pembentukan karakter anak terbentuk dari tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan Masyarakat serta lingkungan dimana anak tersebut menjalani Pendidikan dan pembelajaran. Maka dari itu Lembaga Pendidikan informal sangat membantu Masyarakat dalam mencetak karakter anak yang berbasis agama. Melaksanakan pendidikan melalui formal dapat dilakukan di institusi sekolah. Di sisi lain, pendidikan informal dapat dilakukan di masjid. Masjid merupakan sekolah Islam pertama yang memperkenalkan pendidikan agama. Pada saat itu, tidak ada perbedaan antara belajar dan beribadah, keduanya merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Masjid digunakan sebagai pusat pembelajaran anak-anak dan orang dewasa untuk mengajarkan mata pelajaran agama, berdiskusi tentang Al-Quran, dan mengembangkan ide dan sastra (Farhan & Suhartini, 2022).

Salah satunya yaitu Taman Pendidikan Qur'an atau sering disebut dengan istilah TPQ. TPQ adalah lembaga pendidikan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca alquran sejak usia dini sampai sekolah dasar dan bahkan lebih tinggi (Muntoha et al., 2015). Adapun salah satu program lembaga TPQ adalah kelas Iqra'. Program kelas iqra adalah kelas pemula serta kelas menengah dalam program "belajar al qur'an itu mudah". Adanya penyelenggaraan kelas iqra dalam lembaga TPQ di masjid, sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa ketika mengikuti pelajaran di sekolah dasar (Krisnawati et al., 2017). Keberadaan TPQ ditengah-tengah masyarakat menjadikan satu fenomena yang menjadi perhatian utama. Karena di era ini, dimana zaman semakin modern, teknologi semakin canggih, perlu adanya pendekatan pembelajaran secara inklusif. Dimana bisa diterima dengan baik sesuai dengan kebutuhan santri atau peserta didik. TPQ yang banyak tersebar di masjid juga menjadi satu hal menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan Masyarakat baik kegiatan social maupun kegiatan yang menjadikan Masyarakat semakin sering dan rajin mendatangi masjid. Serta kini banyak Yayasan swasta yang mengembangkan

Lembaga Pendidikan yang ada dibawah naungannya menjadi pusat pembelajaran bagi lingkungan sekitar, utamanya pada keilmuan keagamaan. Dengan begitu pengembangan Lembaga Pendidikan non formal semakin menyebar guna membantu mencetak generasi yang memiliki karakter qur'ani. Terkait pengembangan kurikulum dan model pembelajaran yang berlaku di Lembaga Pendidikan formal tentu ini menjadi satu perhatian untuk melihat secara komprehensif.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian penyelenggaraan program kelas iqra masih perlu dioptimalkan dalam hal manajemen, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pembinaan dalam pembelajaran. Perlu adanya penataan serta pengembangan supaya dalam suatu Lembaga Pendidikan formal juga memiliki standar dalam mencetak santri atau peserta didik dibidang ilmu keagamaan. Dalam beberapa kasus, pengadaan infrastruktur saja mungkin tidak cukup untuk memenuhi syarat sebagai penyedia pendidikan, misalnya pengadaan gedung dan materi pendidikan yang masih terbatas (Syaharuddin, et al., 2018). Penyediaan sarana dan prasarana yang perlu adanya perhatian khusus di setiap Lembaga Pendidikan formal, agar dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran di Tingkat TPQ. Tentu pengelolaan manajemen kelas dalam pembelajaran juga menjadi satu hal yang penting, agar dalam proses pembelajaran dapat tertata dan terkelola dengan baik. Dengan begitu adanya peningkatan kualitas pentaan kelas dapat menghasilkan mutu yang baik pada lulusan. Dengan dibantu manajemen kualitas total. Hidayat, Tobroni, & Rusady (2023) menjelaskan "Manajemen kualitas total adalah filosofi dan metodologi yang membantu organisasi menentukan rencana mereka sendiri untuk mengelola perubahan dan menghadapi tekanan eksternal baru untuk menanggapi tekanan yang tidak semestinya dari faktor eksternal. Jadi hal ini dapat dimaknai bahwa prinsip dari TQM ini adalah memberikan layanan kepada pelanggan yaitu pelajar, orang tua, dunia usaha, dan komunitas lokal, sebagai pelanggan eksternal. Tujuan utama dari prinsip ini adalah kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah siswa dapat membaca iqra sampai alquran dan kemudian dapat diterapkan di masyarakat maupun sekolah pendidikan formal yang memiliki keunggulan akademis dan berkarakter. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan non formal seperti program kelas iqra itu juga mempunyai pelanggan internal seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya yang merasa puas dengan kerjasama siswa dan orang tua dalam proses belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator lembaga pendidikan yang berkualitas adalah meningkatnya kepuasan pelanggan internal dan eksternal terhadap pelayanan lembaga tersebut.

Dengan memperhatikan pada aspek pelayanan yang diberikan kepada santri atau peserta didik di Lembaga Pendidikan tersebut. Tentu dapat menjadikan kepuasan yang baik dikalangan Masyarakat. Salah satunya di bidang manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar didapatkan output yang berkualitas dan memiliki karakter qur'ani. Dalam hal ini penulis akan menganalisis terkait implementasi manajemen kelas berbasis mutu pada pengelolaan kelas Iqra' di Baitul Qur'an An-Nasr Lampung Tengah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Manajemen kelas diperlukan dalam pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini perlu adanya sebuah pendekatan yang baik agar dihasilkan kualitas pada pembelajaran yang berlangsung. Bukan hanya tentang kuantitas yang didapatkan oleh sebuah Lembaga namun mutu yang menjadi landasan utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Mulyadi (2009) manajemen kelas adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola, memahami, mendiagnosis dan bertindak guna dapat meningkatkan suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Tugas guru memiliki dua aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu guru melaksanakan pembelajaran secara materi kepada peserta didik, serta guru harus bisa mengelola peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tetap berjalan

secara efektif dan efisien serta menyenangkan. Pada realitanya keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh seorang guru didalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terkhusus dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pengajaran, penyampaian materi, metode dalam pembelajaran serta inovasi-inovasi yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Tanpa adanya seorang guru yang dalam hal ini bertindak sebagai instruktur harus memiliki pengalaman yang sudah terlatih, adanya peningkatan mutu yang diberikan akan memberikan perubahan yang signifikan. Perbaikan kualitas pendidikan bersumber utama dari seorang guru (E. Mulyasa2009).

Seperti yang telah diterangkan didalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 36: Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. Sebagaimana ayat diatas, dikatakan bahwa pentingnya kita dalam mengikuti sesuatu yang baik, dimana dalam hal ini guru harus dapat mengelola kelas dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Sehingga guru dapat menjabarkan materi dengan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Kelas yang nyaman dan menyenangkan akan tercipta ketika manajemen kelas yang dikelola oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Manajemen kelas tidak dapat berjalan dengan maksimal ketika tanpa adanya unsur-unsur yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya, yaitu (Nawawi:2000)

1. Preventif, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah terjadinya sebuah gangguan dalam pembelajaran. Beberapa upaya atau keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam pengelolaan kelas dalam mendukung tindakan preventif antara lain:
  - a. Tanggap/ peka, sikap ini ditunjukkan oleh seorang guru secara dini mampu dapat segera merespon terhadap berbagai perilaku yang dianggap dapat mengganggu pembelajaran atau berkembangnya sikap maupun sifat negative dari peserta didik.
  - b. Perhatian yaitu memberikan perhatian pada berbagai aktivitas yang muncul dikelas. Perhatian merupakan salah satu sikap keterampilan atau kebiasaan yang harus dimiliki seorang guru.
2. Refrensif, merupakan keterampilan yang tidak diartikan sebagai Tindakan kekerasan seperti pada penanganan dalam gangguan keamanan melainkan keterampilan refrensif sebagai salah satu unsure dari keterampilan pengelolaan kelas.
3. Modifikasi tingkah laku, yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat diamati:
  - a. Pengelolaan kelompok, untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikutsertakan setiap komponen yang berpengaruh.
  - b. Diagnosis yaitu suatu keterampilan untuk mencari unsur-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan kekuatan dari peningkatan proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Ulyani (2019), manajemen kualitas terpadu (total quality management) adalah penerapan metode dan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengiriman maupun ketersediaan bahan baku dan layanan ke suatu organisasi, memastikan bahwa semua proses dalam organisasi konsisten dan konsisten dalam memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan masa depan di tingkat TQM yang merupakan sikap dan perilaku berdasarkan pada kepuasan kerja dan kerja tim atau kelompok. TQM merupakan budaya yang harus dibangun, dipelihara dan ditingkatkan oleh seluruh anggota organisasi atau perusahaan jika berorientasi pada kualitas dan menjadikan kualitas sebagai gaya hidup.

Selain itu, Menurut Heene & Jodkowska (2014), penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan non formal telah terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memastikan kesesuaian program dengan standar yang ditetapkan. Mereka menekankan bahwa dengan mengadopsi pendekatan sistematis dalam pengelolaan program, lembaga pendidikan non formal dapat memperbaiki efisiensi, meningkatkan kepuasan peserta, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian guna menjawab permasalahan yang diajukan (Mukhtazar, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Sumber data primer diperoleh dari informan, dan narasumber yang merupakan pengurus dan anggota dari Baitul Qur'an An-Nasr, serta tenaga pengajar Program Kelas Iqra'. Selain itu, sumber data sekunder meliputi jurnal dan karya ilmiah yang membahas tentang implementasi manajemen kelas berbasis mutu pada pengelolaan kelas Iqra'. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu dengan meninjau lokasi penelitian, dan wawancara langsung dengan narasumber atau informan (Santosa, 2019).

Data yang sudah diperoleh dalam observasi dan wawancara penulis analisis lebih dalam dengan menggunakan Teknik triangulasi. Dimana perpaduan data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi menjadi data yang memiliki validitas untuk menentukan hasil. Pengamatan yang dilakukan secara saksama serta wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan memberikan data yang cukup dengan diperkuat beberapa dokumen pendukung yang disediakan Lembaga.

### IV. PEMBAHASAN

Manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi satu aspek yang memiliki urgensi paling utama. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran disuatu kelas, seorang pendidik harus memiliki perangkat pembelajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam makna lain, perangkat pembelajaran yang dimiliki menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan non formal, dimana pada proses pembelajaran tidak terlalu terikat dengan perangkat, namun lebih menekankan pada pembentukan karakter dan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu pada pemahaman bacaan Iqra' serta pemahaman keilmuan yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah yang mengampu masing-masing materi yang diberikan. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada implementasi manajemen kelas yang berbasis mutu memberikan peningkatan pada proses pembelajaran Iqra', meskipun dalam hal ini masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti pada belum terstrukturunya model pembelajaran yang akan diberikan, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi semua. Pembentukan struktur kurikulum pada pembelajaran Iqra' menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan kelas Iqra' menjadi lebih efektif dan efisien serta membuat model pembelajaran lebih inovatif dengan integrasi perkembangan zaman di era 5.0 ini. Harapannya pada implemntasi manajemen kelas ini terus dapat dievaluasi di lembaga pendidikan non-formal agar pembelajaran Iqra' yang dilaksanakan tepat sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi penyelesaian masalah dalam pelaksanaan manajemen kelas Iqra'. Seperti halnya dalam pembelajaran formal yang mengacu pada standar nasional dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat diimplementasikan dengan tetap mengadaptasikan lingkungan belajar serta materi yang disampaikan, sehingga integrasi antara pembelajaran satu dengan yang lai dapat tercapai dengan baik. Salah satunya yaitu dengan *Continuous Improvement* (Peningkatan Berkelanjutan) *Continuous improvement* mengacu pada konsep perbaikan berkelanjutan yang menekankan pentingnya untuk terus-menerus meningkatkan proses, produk, atau layanan secara bertahap. Konsep ini menekankan bahwa tidak ada batas atas untuk peningkatan kualitas, dan organisasi harus selalu berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik (Khoirunisaa, 2022). Dengan adanya peningkatan secara berkelanjutan, maka ini dapat mmeberikan evaluasi dari pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan, dan memberikan perbaikan pada pengelolaan kelas selanjutnya. Adanya sebuah kontiuitas dalam pembelajaran adalah kunci berhasilnya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Seperti halnya didalam kelas terdapat banyak karakter utama yang sudah dimiliki

masing-masing santri atau peserta didik, sehingga perlu adanya sebuah pendekatan yang dimiliki seorang pengajar dalam mengelola kelas.

Dalam konteks manajemen mutu terpadu, *continuous improvement* melibatkan upaya terstruktur untuk mengidentifikasi kelemahan atau peluang perbaikan dalam proses produksi atau layanan, menerapkan perubahan yang diperlukan, dan terus memantau hasilnya untuk menentukan apakah peningkatan telah tercapai. Pentingnya tahapan ini dalam manajemen mutu terpadu sangat besar karena memungkinkan organisasi untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang terus berubah. Melalui *continuous improvement*, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing mereka secara keseluruhan (Thahira, 2023). Dengan begitu Lembaga Pendidikan dapat berkembang dengan tetap memperhatikan mutu yang diharapkan. Bukan hanya pada kuantitas yang diperoleh namun secara kualitas dapat dicapai dengan memberikan pelayanan baik pada stakeholder. Ini merupakan salah satu strategi pengajar menata serta mengelola kelas agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik atau santri kelas tersebut.

Terdapat dua kegiatan dalam tahapan ini yaitu siklus perbaikan dan keterlibatan stakeholder. Berikut uraiannya: 1) Siklus Perbaikan atau siklus yang berkelanjutan, di mana program kelas Iqra' terus dievaluasi dan diperbaiki secara terus-menerus. Dalam hal ini tim evaluasi yang terdiri dari anggota dewan pembina, ketua bidang 2 dan tenaga ahli melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program kelas Iqra' setiap semester atau 6 bulan sekali dan mengadakan pertemuan evaluasi bersama seluruh pengurus yayasan untuk merencanakan perbaikan ke depan. 2) Keterlibatan Stakeholder yaitu melibatkan semua pihak terkait, termasuk peserta, instruktur, pengurus masjid, dan orang tua siswa, dalam proses perbaikan dan pengembangan program. Keterlibatan stakeholder memungkinkan organisasi untuk memperoleh masukan berharga tentang perbaikan yang diperlukan, serta mendapatkan dukungan dan komitmen yang diperlukan untuk mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Dengan melibatkan stakeholder secara aktif, organisasi dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan loyalitas karyawan, dan memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat (Meirani et al., 2023). Dalam hal ini pihak RTQ mengadakan pertemuan rutin setiap 2 bulan sekali dan membuka ruang diskusi terbuka untuk menerima masukan dari peserta dan orang tua siswa.

Adanya sebuah ikatan baik serta komunikasi terbuka dengan wali santri dalam pengembangan santri. Tentu menjadikan pengajar akan lebih mudah dalam mengimplementasikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran kelas Iqra'. Karena terdapat Kerjasama yang baik antara pengajar, santri serta orang tua santri. Dimana keberhasilan dalam kelas dapat menunjang santri Ketika mengulang kembali pembelajaran dirumah masing-masing. Bukan tanpa sebuah kesulitan dalam melakukan pendekatan pada masing-masing santri. Namun dengan adanya evaluasi rutin yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pendidikan dengan walisantri, ini menjadi satu strategi untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas.

## V. KESIMPULAN

Implementasi manajemen kelas yang berbasis mutu memberikan peningkatan pada proses pembelajaran Iqra', meskipun dalam hal ini masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasinya, seperti pada belum terstrukturnya model pembelajaran yang akan diberikan dan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi semua. Pembentukan struktur kurikulum pada pembelajaran Iqra' menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan kelas Iqra' menjadi lebih efektif dan efisien serta membuat model pembelajaran lebih inovatif dengan integrasi perkembangan zaman di era 5.0 ini. Harapannya pada implemmtasi manajemen kelas ini terus dapat dievaluasi di lembaga pendidikan non-formal agar pembelajaran Iqra' yang dilaksanakan tepat sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Implementasi manajemen kelas pada program kelas Iqra' di RTQ Baitul Qur'an An-Nasr menawarkan gambaran tentang pentingnya pendekatan sistematis dan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama utamanya dalam pendekatan pengajaran yang dilaksanakan di kelas. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas, program kelas Iqra' berhasil mencapai pencapaian yang signifikan dalam hal peningkatan efektivitas pembelajaran, kepuasan peserta. Proses ini tidak hanya melibatkan kerja sama antara pengurus, pengajar, dan peserta, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder terkait. Dengan demikian, implementasi manajemen kelas program kelas Iqra' bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat lokal, tetapi juga merupakan contoh nyata tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen kelas dapat diterapkan dalam konteks pendidikan non-formal untuk mencapai hasil yang bermakna dan berkelanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, pengalaman ini memberikan pembelajaran berharga bagi organisasi dan lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan mutu dan relevansi program mereka dalam memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk memastikan keberlanjutan kesuksesan program ini, disarankan agar Lembaga terus melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran yang berjalan. Dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait, termasuk pengurus, pengajar, dan santri. Selain itu, langkah-langkah perbaikan yang diidentifikasi dari hasil evaluasi harus diimplementasikan secara proaktif untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan kinerja program secara terus-menerus.

Dalam keberlanjutannya, perlu adanya pengembangan dari peneliti lainnya agar didapatkan hasil yang lebih mendalam, serta memperoleh pembaharuan keilmuan terkait dengan manajemen kelas yang berbasis mutu pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan non formal, yang artinya pada Lembaga Pendidikan non formal juga dapat mengintegrasikan keilmuan yang ada pada Pendidikan formal untuk mendapatkan kualitas yang efektif dan efisien, serta dapat dievaluasi secara komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- D. S. Reka Malinda, Winda Feriyana, "Analysis Of Attraction and Purchase Intention on Purchase Decisions of Tradisional Woven Products In East Oku Regency," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 2022, no. 4, pp. 2215–2223, 2022.
- E. Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farhan, F., & Suhartini, A. (2022). Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Al Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(1), 46-57.
- Hidayat, M. F., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA PEMBELAJARAN ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU MALANG. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 266-278.
- I. Afrina and M. N. Hudawi, "Pengaruh Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada SMP Negeri 03 Belitang Madang Raya OKU Timur," *J. Signal.*, vol. 13, no. 1, pp. 114–121, 2024.
- Khoirunisaa, I. (2022). Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 77-88.
- Krisnawati, N. M., Asrori, A., & Sumiati, T. (2018). Efektivitas Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) terhadap Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 42-57.
- M. N. Satimin, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indomarco Prismatama Lampung," *J. Trisna Ris.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–14, 2022.
- Ma'dan, M., Ismail, M. T., & Daud, S. (2020). Strategies to enhance graduate employability: insights from Malaysian public university policy-makers. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(2), 137-165.

- Meirani, R. K., Supriyanto, A., & Imron, A. (2023). Implementasi Total Quality Management melalui Penjaminan Mutu dan Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Kurikulum SMK PK. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Muntoha, M. (2015). Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(03), 155-160.
- Nawawi, Hadari. (2000). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Santosa. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. IPB Press.
- Syahrudin, S., Mandailina, V., Riadi, R., & Mahsup, M. (2018). Peningkatan Manajemen Tata Kelola dan Metode Baca Tulis Al Qur'an Guru dan Santri Kelompok TPQ di Lombok Tengah NTB. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 1(1), 10-19.
- Thahira, A. (2023). Peningkatan Berkelanjutan: Pendekatan Analisis Tulang Ikan. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- W. Nurlela Aini, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Pada Kantor Desa Marga Cinta Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur," *J. Trisna Ris.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–31, 2024.
- Y. Wahyu Ika Lestari, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Negeri 1 Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur," *J. Trisna Ris.*, vol. 4, no. 1, pp. 24–30, 2023.
- Z. Suprpto, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Semangat Kerja Kariawan Pada PT. Yudhistira Palembang," *J. Trisna Ris.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2022.